

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan distribusi frekuensi status pekerjaan, terdapat 86 responden yang tidak bekerja (54.1%) dan 73 responden (45.9%) yang bekerja di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2025
2. Berdasarkan distribusi frekuensi paritas, terdapat 44 responden (27.7%) dengan kategori paritas beresiko dan 115 responden (72.3%) dengan kategori paritas tidak beresiko di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2025
3. Berdasarkan distribusi frekuensi kejadian ketuban pecah dini, terdapat 37 responden (23.3%) yang mengalami KPD dan 122 responden (76.7%) yang tidak KPD di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2025
4. Terdapat Hubungan Status Pekerjaan terhadap Kejadian Ketuban pecah Dini di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2025 dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.005$ dan OR : 7.874 (3.193-19.418)
5. Terdapat Hubungan Paritas terhadap Kejadian Ketuban pecah Dini di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2025 dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$ dan OR : 13.657 (5.753-32.418)

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan khususnya program studi kebidanan dapat menekankan materi mengenai faktor resiko ketuban pecah dini (KPD) dalam kurikulum. Hal ini penting agar mahasiswa memiliki pemahaman

yang komprehensif tentang KPD dan dapat melakukan upaya pencegahan secara efektif di masyarakat.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat membuat program promotif dan preventif untuk menurunkan angka kejadian KPD serta dapat memberikan sosialisasi kepada ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko KPD termasuk status pekerjaan dan paritas

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak variabel yang mempengaruhi KPD

4. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil terutama yang bekerja disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan selama kehamilan dan mengatur waktu istirahat dan menghindari aktivitas berat sejak trimester pertama. Selain itu, untuk mencegah risiko paritas tinggi yang dapat meningkatkan kejadian ketuban pecah dini (KPD) disarankan ibu merencanakan kehamilan dengan matang melalui program keluarga berencana, menjaga jarak kehamilan serta memahami risiko kesehatan yang meningkatkan seiring jumlah persalinan. bagi ibu dengan paritas tinggi, Penting untuk selalu melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan termasuk KPD dan mengikuti anjuran petugas kesehatan guna mendeteksi risiko KPD sejak dini.